

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK DAN NON AKUNTAN PUBLIK (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Petra Surabaya)

Frederick Wongsodihardjo, Raynald Iskandar, Yulius Jogi Christiawan *

Accounting Department, Petra Christian University, Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karirnya sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Penelitian ini termasuk jenis penelitian survei yang menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi, Universitas Kristen Petra Surabaya pada tahun 2021. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* dan berhasil diperoleh sampel sebanyak 436 responden yang terdiri dari 178 mahasiswa akuntansi bisnis, 237 mahasiswa akuntansi pajak, dan 21 mahasiswa International Business Accounting (IBAcc). Analisis data dilakukan dengan uji regresi logistik dengan bantuan program komputer, yaitu SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Sedangkan faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, dan personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Kata Kunci: pemilihan karir, akuntan publik dan non akuntan publik, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas

ABSTRACT

This study aimed to identify and analyze the factors that influence accounting students in choosing their careers as public accountants or non-public accountants. The factors used as variables are financial rewards, professional training, professional recognition, social values, work environments, labor market considerations, and personality. This research is a survey research that uses primary data through a questionnaire distribution. The population in this study were students majoring in accounting at Petra Christian University Surabaya in 2021. The sample selection was made by using a simple random sampling technique, and the resulting sample of 436 respondents consisting of 178 business accounting students, 237 tax accounting students, and 21 International business Accounting (IBAcc) students. Data analysis of this research using logistic regression method with the help of a computer program, namely SPSS (Statistical Program for Social Science). The result shows that the factors of work environment and labor market considerations have a significant effect on student career choices as a public accountants and non-public accountants. While the factors of financial rewards, professional training, professional recognition, social values, and personality did not significantly influence the career choices of students as public accountants and non-public accountants.

Keywords: *career choice, public accountants and non-public accountants, financial rewards, professional training, professional recognition, social values, work environment, labor market considerations, personality*

PENDAHULUAN

Menurut Dwi & Setiawan (2012), pemilihan karir adalah suatu proses atau aktivitas seseorang yang bertujuan untuk mempersiapkan diri dalam pekerjaan yang berkaitan langsung dengan karir yang mereka pilih melalui berbagai rangkaian aktivitas yang tertata dan tersistematis. Setelah menyelesaikan pendidikannya, sarjana akuntansi dapat memilih berprofesi sebagai akuntan publik atau non akuntan publik (akuntan perusahaan, akuntan pendidik maupun akuntan pemerintah).

Jumlah akuntan di Indonesia tergolong rendah jika dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN yang lain. Hal ini menyebabkan banyak akuntan dari negara lain masuk ke Indonesia ("1.291 Akuntan RI sudah dapat sertifikat ASEAN", 2019). Ketua dari Ikatan Akuntansi Indonesia mengatakan bahwa terdapat 35.000 mahasiswa program studi akuntansi yang lulus setiap tahun di Indonesia, tetapi hanya 22.000 yang memiliki sertifikasi akuntan ("Baru 22 ribu akuntan di Indonesia yang bersertifikat", Desember 8, 2016). Hal ini dimanfaatkan oleh akuntan profesional dari negara Asia Tenggara lain untuk dapat bekerja di Indonesia (iaiglobal.or.id, 2016). Lalu jumlah akuntan di Indonesia termasuk yang rendah jika dibandingkan dengan jumlah usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah (UMKM), terdapat 70.000 akuntan yang dibutuhkan tetapi hanya sekitar 48.000 akuntan yang

terdaftar ("Jumlah akuntan di Indonesia masih minim," Juli 21, 2017).

Menurut Tarkosunaryo sebagai ketua umum Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menjelaskan bahwa jumlah akuntan publik di Indonesia masih kurang sedangkan profesi akuntan publik masih dibutuhkan dalam jumlah besar. Tercatat perusahaan di Indonesia yang melaporkan SPT ada sebanyak 700.000, tetapi dari 700.000 tersebut hanya 30.000 perusahaan yang menggunakan eksternal audit ("Indonesia Disebut Krisis Akuntan Publik", Januari 25, 2019). Angka tersebut berada jauh lebih rendah dari negara Thailand yang memiliki jumlah perusahaan yang lebih sedikit dari Indonesia yaitu sebanyak 680.000 tetapi 62.000 perusahaan di Thailand menggunakan jasa eksternal audit. Lalu terdapat sebanyak 4.000 akuntan publik di Indonesia yang memiliki sertifikasi CPA (*Certified Public Accounting*). Hal ini termasuk rendah jika di bandingkan dengan negara Thailand yang memiliki PDB separuh dari Indonesia tetapi memiliki akuntan yang bersertifikasi CPA sebanyak 12.000 orang ("Akuntan Publik: Bukan Profesi Seumur Hidup", May 24, 2020).

Fenomena lain tentang minimnya profesi akuntan di Indonesia terjadi karena persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan itu sendiri. Menurut Wells (2017), banyak orang memiliki persepsi bahwa profesi akuntan tidak menarik, membosankan dan tidak fleksibel. Studi yang dilakukan oleh

Ng, Y. H., et. al., (2017) menyatakan bahwa mahasiswa mungkin merasa kecewa karena menganggap profesi akuntan itu memakan waktu dan tidak menyenangkan karena profesi ini tidak memiliki waktu yang fleksibel.

Berdasarkan penelitian Wijayanti (2001) yang dimuat dalam Merdekawati & Sulistyawati (2011), mahasiswa akuntansi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam memilih karir mereka, seperti penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pilihan karir mahasiswa dan jenis karir apa yang akan mereka pilih setelah lulus nanti merupakan hal yang menarik untuk diteliti, karena dengan mengetahui apa saja yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih karir mereka, maka dapat diketahui mengapa seseorang memilih karir tersebut (Rahayu et al., 2003).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Kristen Petra Surabaya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Maka dari itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik (Studi

Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Petra Surabaya)”.

Konsep Karir

Pengertian karir menurut Gibson et al., (1995) yaitu sebuah proses aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam waktu tertentu dalam siklus hidup mereka yang berkaitan dengan pekerjaan. Ketepatan memastikan serta menentukan karir yang dipilih jadi bagian berarti kehidupan manusia, sehingga karir seseorang memiliki kontribusi yang besar untuk setiap pribadi serta karir juga merupakan inti serta tujuan hidup manusia. (Dary & Ilyas, 2017).

Teori Persepsi

Menurut Gibson et al., (1989), persepsi merupakan proses yang dilalui seseorang untuk melakukan kontrol, menafsirkan pesan yang didapatkan dari panca indera mereka sehingga dapat memberikan makna kepada lingkungan mereka. Untuk membuat opsi karir, seorang mencari informasi mengenai bermacam alternatif profesi, membentuk tanggapan atas sesuatu profesi bersumber pada preferensinya, serta setelah itu mencari dan mengetahui apakah dia sesuai dengan profesi tersebut (Dwi & Setiawan, 2012).

Teori Pengharapan

Pada jaman sekarang, pemahaman yang paling diterima secara luas mengenai teori motivasi merupakan teori pengharapan (*Expectancy Theory of motivation*) yang

dikemukakan pertama kali oleh Victor H. Vroom (1964), yang mengatakan pengharapan merupakan motivasi seseorang mengenai harapan dari sebuah tindakan yang dilakukannya agar memberikan hasil. Oleh sebab itu teori pengharapan merupakan konsep dalam proses pemilihan karir dimana teori pengharapan juga bisa disebut sebagai teori motivasi.

Penghargaan finansial

Penghargaan finansial merupakan setiap penghargaan yang diterima karyawan atas kontribusinya kepada perusahaan, termasuk gaji dan tunjangan lainnya (Arismutia, 2017). Pendapatan yang diinginkan mahasiswa saat bekerja dan jaminan pensiun di tempat kerja akan mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi penghargaan finansial dalam kehidupan kerja maka semakin besar pula minat mahasiswa.

H1: Faktor penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik

Pelatihan Profesional

Berdasarkan Saputra (2018) pelatihan profesional artinya sebuah program yang dilakukan secara terorganisir dan sistematis yang dilakukan oleh seseorang yang profesional yang dengan tujuan menaikkan *skill* pada bidang pekerjaan tertentu supaya

mencapai target kinerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau organisasi tertentu sehingga dapat memperbaiki serta mengembangkan perilaku pekerja, tingkah laku, keterampilan serta pengetahuan dari para karyawan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Murdiawati (2020), mahasiswa harus mempertimbangkan adanya pelatihan profesional di tempat kerja.

H2: Faktor pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik

Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional merupakan salah satu wujud penghargaan yang diberikan kepada karyawan yang tidak berwujud finansial. Pengakuan profesional bisa mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi (Taftazani, 2020).

H3: Faktor pengakuan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan public

Nilai-nilai Sosial

Nilai-nilai Sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menunjukkan kemampuan seseorang di masyarakat, atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang-

orang lain di lingkungannya (Stolle, 1976 dalam Nurdiansyah & Estiasih, 2021).

H4 : Faktor nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah keadaan serta atmosfer dimana para pegawai tersebut melakukan tugas serta pekerjaannya dengan optimal (Siagian & Khair, 2018). Dalam riset yang dicoba oleh Murdiawati (2020), suatu pekerjaan yang mempunyai area kerja yang baik, membagikan rasa nyaman serta aman kepada pelaku karir ini sehingga dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir selaku akuntan.

H5 : Faktor lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan public

Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan Pasar Kerja

Pengertian dari Pertimbangan pasar kerja menurut Harianti & Taqwa (2017) adalah adanya penawaran dan permintaan lowongan pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan atau institusi kepada tenaga kerja yang ingin bekerja sehingga terjadi koordinasi antara pencari kerja dan pelamar pekerjaan.

H6 : Faktor pertimbangan pasar kerja signifikan berpengaruh terhadap pemilihan

karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik

Personalitas

Personalitas

Aspek personalitas berhubungan dengan kesesuaian pekerjaan serta watak ataupun karakter yang dipunyai oleh individu (Andersen & Chariri, 2012) dalam (Hutapea, 2017). Espa (2016) berpendapat bahwa personalitas atau kepribadian adalah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain, kepribadian paling sering dideskripsikan dalam istilah sifat yang bisa diukur yang ditunjukkan oleh seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea (2017), terdapat pengaruh hubungan personalitas terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

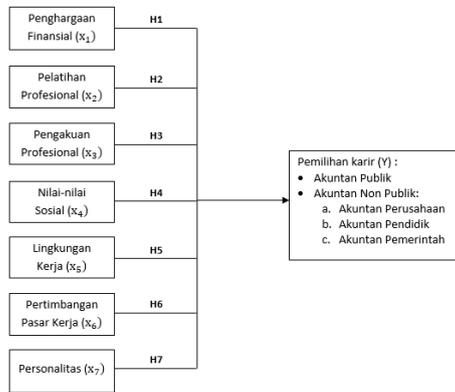
H7 : Faktor personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik

METODE PENELITIAN

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel independen yang meliputi penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas terhadap variabel dependen yaitu pemilihan karir mahasiswa

akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dari diskusi diatas maka model penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan gambar 3.1



Gambar 3.1 Model Analisis

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari skala nominal dan skala ordinal. Skala nominal digunakan untuk variabel dependen, karena data diperoleh dengan cara klasifikasi atau kategorisasi. Kategori pilihan karir sebagai akuntan publik diberi nilai (1), dan karir sebagai non akuntan publik diberi nilai (0). Sedangkan untuk variabel independen menggunakan skala ordinal yang diukur dengan menggunakan skala likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Nurdin & Hartati, 2019). Dalam hal ini responden diharuskan memilih satu dari lima pernyataan yang tersedia kemudian masing-masing diberi nilai/skor.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk skala numerik berupa angka-

angka yang dapat dihitung menggunakan perhitungan statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner kepada seluruh mahasiswa program studi akuntansi Universitas Kristen Petra. Dengan kriteria tersebut diperoleh Mahasiswa akuntansi Universitas Kristen Petra yang menjadi *sample* dengan jumlah 436.

Kuesioner dirancang dengan menggunakan skala Likert lima poin di mana 1 sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju. Tes dilakukan dengan menggunakan SPSS. Tes tersebut adalah untuk uji reliabilitas, uji validitas dan uji regresi logistik. Nilai signifikansi dalam uji hipotesis penelitian berupa nilai *p-value*. Skor signifikansi untuk pengujian hipotesis dengan uji regresi logistik menggunakan *r-table* 5%.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Jumlah akhir kuisisioner yang sudah dikumpulkan sebanyak 436 responden yang merupakan mahasiswa dari universitas Kristen Petra Surabaya. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner dilakukan secara tertutup dan menggunakan skala Likert satu hingga lima, dari jumlah data yang telah ada kemudian dapat dianalisis dengan SPSS. Pada penelitian ini memiliki tujuan yang diinginkan yaitu ingin mengetahui persepsi mahasiswa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik di masa sekarang.

Pada penelitian ini menggunakan 7 variabel yaitu variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas.

Untuk menguji validitas tiap item dilakukan dengan menggunakan *corrected item-total correlation*. Sedangkan untuk menguji reliabilitas digunakan *cronbach alpha*.

Dari masing-masing pernyataan yang terdapat pada kuesioner hasil *corrected item total correlation* untuk setiap pernyataan lebih besar dari r tabel yaitu 0,0939. Nilai r hitung $>$ r tabel menunjukkan bahwa secara keseluruhan kuesioner penelitian ini valid dan dianggap mampu untuk mengukur semua variabel yang diteliti.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60. Syarat suatu variabel dikatakan reliabel adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah reliabel dan dapat diandalkan.

Untuk pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah faktor penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Hasil penelitian menunjukkan nilai *p-value* untuk semua pernyataan penghargaan

finansial lebih besar dari 0.5, sehingga H1 menunjukkan bahwa faktor penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan public. Artinya faktor penghargaan finansial bukan merupakan pertimbangan utama bagi mahasiswa akuntansi UK Petra ketika memilih karir sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dary & Ilyas (2017) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah faktor pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan nilai *p-value* untuk semua pernyataan pelatihan profesional lebih besar dari 0.5, sehingga hasil penelitian ini menolak H2 menunjukkan bahwa faktor pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Artinya faktor pelatihan profesional bukan merupakan pertimbangan utama bagi mahasiswa akuntansi UK Petra ketika memilih

karir sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik.

Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian sehingga hipotesis ditolak. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiansyah & Estiasih (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah faktor pengakuan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan nilai *p-value* untuk pernyataan pengakuan profesional menunjukkan angka lebih besar dari 0.5, sehingga hasil penelitian untuk H3 menunjukkan faktor pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Artinya faktor pengakuan profesional bukan merupakan pertimbangan utama bagi mahasiswa akuntansi UK Petra ketika memilih karir sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik.

Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian sehingga hipotesis ditolak. Hasil penelitian di atas didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hatta & Sartika (2016) dan Nurdiansyah & Estiasih (2021) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional

tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah faktor nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan nilai *p-value* untuk pernyataan nilai-nilai sosial menunjukkan angka lebih besar dari 0.5, sehingga hasil penelitian untuk H4 menunjukkan bahwa faktor nilai-nilai sosial bukan merupakan pertimbangan utama bagi mahasiswa akuntansi UK Petra dalam memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik sehingga hipotesis ditolak. Hasil penelitian di atas didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurdiansyah & Estiasih (2021) yang menyatakan bahwa nilai-nilai sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Pengujian hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah faktor Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,5 sehingga dari hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa uji H5 menunjukkan bahwa faktor Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan

karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan public. Artinya faktor lingkungan kerja merupakan pertimbangan utama bagi mahasiswa akuntansi UK Petra ketika memilih karir sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik. Maka dari itu hipotesis lima dapat diterima. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murdiawati (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Tetapi penelitian ini menolak hasil dari penelitian Nurdiansyah & Estiasih (2021) dan Hatta & Sartika (2016) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan.

Dalam pengujian hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah faktor Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan dengan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,5 sehingga dari hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa uji H6 menunjukkan bahwa faktor pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan public. Artinya pertimbangan pasar kerja merupakan pertimbangan utama bagi mahasiswa ketika memilih karir sebagai

akuntan publik maupun non akuntan publik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sehingga hipotesis keenam diterima. Hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Triono & Minarso (2018) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Dalam pengujian hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah faktor personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan dengan nilai *p-value* lebih besar dari 0,5 sehingga dari hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa uji H7 menunjukkan bahwa faktor personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Artinya factor personalitas bukan merupakan pertimbangan utama bagi mahasiswa ketika memilih karir sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sehingga hipotesis ketujuh ditolak. Hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurdiansyah & Estiasih (2021) dan Hatta & Sartika (2016) yang menyatakan bahwa personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

KESIMPULAN

Penelitian ini diuji pada 436 responden mahasiswa akuntansi Universitas Kristen Petra Surabaya. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan uji regresi logistik. Hasil pengujian menunjukkan Hasil penelitian untuk hipotesis 1 menunjukkan bahwa faktor penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Kristen Petra Surabaya. Berdasarkan dari data profil responden dalam pengisian kuesioner, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan. Dari beberapa pernyataan mahasiswa perempuan pada semester 8, ketika mereka bekerja sebagai akuntan mereka lebih cenderung untuk mencari pengalaman kerja sebanyak-banyaknya dan sebuah pekerjaan itu digunakan untuk memperoleh ilmu serta untuk mengasah skill dan kemampuannya dalam bidang akuntansi, sehingga gaji maupun penghasilan tidak menjadi pertimbangan utama mereka. Dilihat dari arah koefisien B variabel penghargaan finansial adalah positif sebesar 0,076 yang berarti semakin tinggi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penghargaan finansial, maka mahasiswa cenderung memilih karir sebagai akuntan publik. Pertimbangan pada faktor penghargaan finansial pada pilihan karir

akuntan publik karena gaji akuntan publik di Indonesia yang termasuk besar untuk *fresh graduate*.

Hasil penelitian untuk hipotesis 2 menunjukkan bahwa faktor pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Kristen Petra Surabaya. Diketahui nilai koefisien regresi logistik dari variabel pelatihan profesional bernilai positif. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai pelatihan profesional, maka mahasiswa akan cenderung memilih karir sebagai akuntan publik. Jadi semakin meningkatnya pelatihan profesional maka probabilitas minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik juga akan meningkat. Bukti empiris mengindikasikan bahwa saat ini mahasiswa akuntansi Universitas Kristen Petra menganggap bahwa sebuah pelatihan dalam bekerja tidak begitu penting, karena pada saat berkuliah mahasiswa sudah dibekali dengan berbagai pelatihan profesional seperti seminar, workshop, dan internship guna untuk menambah pengalaman dan wawasan.

Hasil penelitian untuk hipotesis 3 menunjukkan bahwa faktor pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Kristen Petra

Surabaya. Diketahui nilai koefisien regresi logistik dari variabel pengakuan profesional bernilai positif. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai pengakuan profesional, maka mahasiswa akan cenderung memilih karir sebagai akuntan publik. Dalam kuesioner, pernyataan nomor 1 yaitu lebih banyak memberikan kesempatan untuk berkembang memiliki nilai mean tertinggi daripada yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa Universitas Kristen Petra menganggap bahwa pengakuan profesional adalah kesempatan untuk berkembang. Mahasiswa Universitas Kristen Petra menyadari bahwa adanya pengakuan apabila mereka berprestasi seperti mendapatkan gelar CPA bukanlah hal yang utama, bagi mahasiswa mendapatkan prestasi bukan untuk diakui oleh orang lain tetapi sebagai sarana untuk berkembang sesuai dengan pernyataan nomor 1. Dilihat dari arah koefisien B variabel pengakuan profesional adalah positif sebesar 0,282 yang berarti semakin tinggi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai pengakuan profesional, maka mahasiswa cenderung memilih karir sebagai akuntan publik. Pertimbangan pada faktor pengakuan profesional pada pilihan karir akuntan publik menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memilih karir sebagai akuntan publik karena faktor pengakuan profesional.

Hasil penelitian untuk hipotesis 4 menunjukkan bahwa faktor nilai-nilai sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap

pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Kristen Petra Surabaya. Diketahui nilai koefisien regresi logistik dari variabel nilai-nilai sosial bernilai negatif. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai nilai-nilai sosial, maka mahasiswa akan cenderung memilih karir sebagai non akuntan publik. Dalam kuesioner, pernyataan nomor 2 yaitu lebih memerlukan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain memiliki nilai mean tertinggi diantara pernyataan lainnya. Dilihat dari arah koefisien B variabel nilai-nilai sosial adalah negatif sebesar -0,318 yang berarti semakin tinggi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai nilai-nilai sosial, maka mahasiswa cenderung memilih karir sebagai non akuntan publik. Pertimbangan pada faktor nilai-nilai sosial pada pilihan karir non akuntan publik menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memilih karir sebagai non akuntan publik karena nilai-nilai sosial.

Hasil penelitian untuk hipotesis 5 menunjukkan bahwa faktor lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Kristen Petra Surabaya. Diketahui nilai koefisien regresi logistik dari variabel lingkungan kerja bernilai positif. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja, maka mahasiswa akan cenderung

memilih karir sebagai akuntan publik. Dilihat dari arah koefisien B variabel lingkungan kerja adalah positif sebesar 0,510 yang berarti semakin tinggi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja, maka mahasiswa cenderung memilih karir sebagai akuntan publik. Pertimbangan pada faktor lingkungan kerja pada pilihan karir akuntan publik menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memilih karir sebagai akuntan publik karena faktor lingkungan kerja.

Hasil penelitian untuk hipotesis 6 menunjukkan bahwa faktor pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Kristen Petra Surabaya. Diketahui nilai koefisien regresi logistik dari variabel pertimbangan pasar kerja bernilai negatif. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai pertimbangan pasar kerja, maka mahasiswa akan cenderung memilih karir sebagai non akuntan publik. Mahasiswa akuntansi Universitas Kristen Petra mempertimbangkan suatu pekerjaan yang memberikan keamanan kerja yang lebih terjamin (tidak mudah di PHK). Selain itu suatu pekerjaan yang memiliki kemudahan dalam mengakses informasi serta kemudahan dalam melamar pekerjaan tersebut akan sangat diminati oleh mahasiswa. Contohnya dalam Universitas Kristen Petra yang menyediakan akses informasi tentang lowongan pekerjaan dapat diperoleh melalui

Petra Career Center. Dilihat dari arah koefisien B variabel pertimbangan pasar kerja adalah negatif sebesar -0,362 yang berarti semakin tinggi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai pertimbangan pasar kerja, maka mahasiswa cenderung memilih karir sebagai non akuntan publik. Pertimbangan pada faktor pertimbangan pasar kerja pada pilihan karir non akuntan publik menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memilih karir sebagai akuntan publik karena faktor pertimbangan pasar kerja.

Hasil penelitian untuk hipotesis 7 menunjukkan bahwa faktor personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Kristen Petra Surabaya. Diketahui nilai koefisien regresi logistik dari variabel personalitas bernilai positif. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai personalitas, maka mahasiswa akan cenderung memilih karir sebagai akuntan publik. Jadi semakin meningkatnya personalitas maka probabilitas minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik juga akan meningkat. Dari beberapa mahasiswa akuntansi Universitas Kristen Petra menganggap bahwa profesi akuntan masih belum sesuai dengan keinginan atau kepribadian mereka. Dilihat dari arah koefisien B variabel personalitas adalah positif sebesar 0,187 yang berarti semakin tinggi persepsi mahasiswa akuntansi

mengenai personalitas, maka mahasiswa cenderung memilih karir sebagai akuntan publik. Pertimbangan pada faktor personalitas pada pilihan karir non akuntan publik menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memilih karir sebagai akuntan publik karena faktor personalitas .

Pada Uji Parsial menggunakan regresi logistik dengan mengetahui koefisien regresi logistik dan membandingkan dengan nilai *p-value*. Didapatkan hasil bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Kristen Petra yang memilih karir sebagai akuntan publik lebih mempertimbangkan faktor penghargaan finansial, pengakuan profesional, pelatihan profesional, lingkungan kerja dan personalitas. Bagi mahasiswa yang memilih karir sebagai non akuntan publik, mereka lebih mempertimbangkan faktor nilai-nilai sosial dan pertimbangan pasar kerja. Dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Universitas Kristen Petra yang memilih karir sebagai akuntan publik sangat mempertimbangkan faktor lingkungan kerja dibandingkan dengan faktor lainnya, terbukti dengan faktor lingkungan kerja yang memiliki nilai koefisien regresi logistik yang positif dengan nilai *p-value* yang menunjukkan faktor lingkungan kerja berpengaruh signifikan dalam pemilihan karir sebagai akuntan. Sedangkan untuk karir sebagai non akuntan publik, mahasiswa Universitas Kristen Petra lebih mempertimbangkan pada faktor pertimbangan pasar kerja, terbukti dari nilai koefisien regresi logistik pertimbangan pasar

kerja yang negatif dengan nilai *p-value* yang menunjukkan bahwa faktor pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan dalam pemilihan karir sebagai akuntan. Sedangkan kelima faktor lainnya tidak berpengaruh signifikan dalam pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik.

SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Pertama, sampel pada penelitian ini hanya berdasarkan dari mahasiswa program studi akuntansi Universitas Kristen Petra Surabaya, bagi penelitian selanjutnya hendaknya ruang lingkup lebih diperluas. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Oleh karena itu, bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah instrumen lain. Ketiga, variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menguji faktor-faktor yang sebelumnya telah digunakan oleh penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, bagi penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain.

Dan yang terakhir, saran bagi perguruan tinggi agar untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan keterampilan akademik *hard skill* dan *soft skill* sebagai upaya dalam menghasilkan lulusan akuntan yang memiliki pemahaman, keahlian, dan kemampuan yang tinggi agar calon akuntan siap dalam bersaing di era perkembangan zaman saat ini.

DAFTAR REFERENSI

- 1.291 Akuntan RI sudah dapat sertifikat ASEAN (2019). *CNBC Indonesia Online*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191016145957-4-107481/1291-akuntan-ri-sudah-dapatsertifikat-asean>.
- Akuntan Publik: Bukan Profesi Seumur Hidup (May 24 2020). *akuntansi.or.id Online*. https://akuntansi.or.id/read-blog/42_akuntan-publik-bukan-profesi-seumur-hidup.html
- Arismutia, S. A. (2017). Pengaruh Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE INABA Bandung). *Jurnal Indonesia Membangun*, 16(2), 46–68. <http://jurnal-inaba.hol.es>
- Aritonang, K. L., Fadilah, N., Aritonang, T. A., & Saragih, O. V. (2019). Pengaruh Pengembangan Karir dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 53–60.
- Baru 22 Ribu Akuntan di Indonesia yang Bersertifikat (2016, Desember 8). *Tribunnews Online*. <https://www.tribunnews.com/regional/2016/12/08/baru-22-ribu-akuntan-di-indonesia-yangbersertifikat>.
- Dary, A. W., & Ilyas, F. (2017). Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 51–60. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.1.51-60>
- Dwi, C., & Setiawan, A. (2012). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor di KAP (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Maranatha dan Universitas Parahyangan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8, 1–13.
- Espa, & Vitrian. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Penghargaan Finansial (Gaji), Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Personalitas Terhadap Pemilihan Karir Bagi Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal audit dan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 5(2), 29–58.
- Gibson, J.L., Ivanicevich, J.M., & Donnelly, J. (1989). *Organisasi dan Manajemen Perilaku Struktur Proses*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gibson (1995), *Organisasi dan Manajemen*, Edisi ke empat, Jakarta: Erlangga
- Harianti, S. S., & Taqwa, S. (2017). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Lingkungan Keluarga

- Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik: Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Dan Swasta Kota Padang. *Jurnal WRA*, 5(2), 1029–1044.
- Hatane, S. E., & Setiono, F. J. (2019). The Intervening Effect of Current Knowledge Enhancement on Attitude and Intention to Choose Accounting Career. *Binus Business Review*, 10(2), 119–130. <https://doi.org/10.21512/bbr.V10i2.5689>
- Hatane, S. E., Pratama, S. W., & Gunawan, F. A. (2020). Perception of the Millennial Generation on Quality of Life and Motivation Career in Accounting. 158(Teams), 493–504. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201212.069>
- Hatta, M., & Sartika, M. (2016). The Factors That Influence the Selection of Career as Public Accountant and Non-Public Accountant (Study of Accounting Student University Bengkulu). *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 113–126. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.6.2.113-126>
- Hutapea, H. D. (2017). The Perception Of Accounting Students About The Factors Which of Career Selection (Emperis Studi: Accounting Students in Medan-North Sumatera). Munich Personal RePEc Archive.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. “Kejar Ketertinggalan Akuntan di ASEAN IAI Siapkan Sertifikasi dan Penataan Profesi” Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016, <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-895=siaran-pers--iai-icaew-seminar-Indonesia> Disebut Krisis Akuntan Publik (2016, Januari 25) *CNN Indonesia Online*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190125132742-92-363792/indonesia-disebut-krisis-akuntan-publik>.
- Jumlah akuntan di Indonesia masih minim,”(2017, Juli 21). *Online*. <https://www.wartaekonomi.co.id/read148381/jumlah-akuntan-di-indonesia-masih-minim.html>.
- Merdekawati, D. P., & Sulistyawati, A. I. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET*, 13(1), 9–19.
- Murdiawati, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 248–256. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.748>
- Ng, Y. H., Lai, S. P., Su, Z. P., Yap, J. Y., Teoh, H. Q. & Lee, H. (2017). Factors influencing accounting student’s career paths. *Journal of Management Development*, 36(3), 319–329.

- Nuridin, S., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Oktiyani, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Dalam Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal AKRAB JUARA*, 5(3), 1–12.
- Rahayu, S., Sudaryono, E. A., & Setiawan, D. (2003). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir*. Surabaya: Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Saputra, A. J. (2018). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akan Minat, Motivasi, Pelatihan Profesional, Gender dan Lingkungan Pekerjaan Terhadap Pilihan Karir Akuntan Publik dan Non Publik. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i2.478>
- Siagian, T. S., & Khair, H. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 59–70. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2241>
- Sulistiyawati, A. I., Ernawati, N., & Sylviana, N. (2013). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2), 86–98.
- Taftazani, M. F. (2020). Public Accounting as a Career Choice: The Effect Gender, Financial Reward, Professional Recognition, References, Professional Accounting Knowledge (An Empirical Study on Accounting Department Students of State University of Malang
- Triono, H., & Minarso, B. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Pada Minat Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Akuntan Non Publik Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Universitas Dian Nuswantoro dan Universitas AKI di Semarang). *Jurnal Aset*, 20(2), 103–107.
- Vroom, V. V. (1964). *Work and Motivation*. New York: John Wiley & Sons. Inc
- Wells, P. K. (2017). A comment on the paper “The Accountant: A character in literature” and an agenda for research on the accountant stereotype. *Meditari Accountancy Research*, 25(1), 28-36. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-11-2016-0091>